

STRATEGI KOMUNIKASI PENDAMPING SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PELAKSANAAN PERTEMUAN PENINGKATAN KAPASITAS KELUARGA (P2K2) DI KECAMATAN SUKASARI KABUPATEN SUMEDANG

**Atalia Praratya¹, Soni Akhmad Nulhaqim², Borrromeus Brave Grady Margana³,
Wandi Adiansah⁴**

^{1,3}Program Studi Produksi Film dan Televisi, FISIP, Universitas Widyatama

^{2,4}Departemen Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran

E-mail: atalia.praratya@widyatama.ac.id, soni.nulhaqim@unpad.ac.id, wandi.adiansah@unpad.ac.id

Submitted : 09 September 2023; Accepted : 12 Januari 2024, Published: 15 Januari 2024

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi masalah sosial yang terus berkembang di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu program pengentasan kemiskinan yang dianggap telah berhasil menurunkan angka kemiskinan. Dalam proses bisnis PKH terdapat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2). Keberhasilan P2K2 salah satunya dipengaruhi oleh strategi komunikasi dari para pendamping sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dari para pendamping sosial PKH dalam P2K2. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pendekatan kualitatif, metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Informan ditentukan berdasarkan strategi purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, FGD dan studi dokumentasi. Teknik analisis data akan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan dalam P2K2 di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang dilakukan melalui lima aspek utama yang terdiri dari dari komunikator, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan, komunikan, dan pengaruh (efek) yang diharapkan. Saran yang dapat diberikan yaitu komunikator dalam pelaksanaan P2K2 dapat ditambah dengan mengajak para ahli atau praktisi terkait untuk memberikan materi dalam pertemuan P2K2. Selain itu, media yang digunakan dalam pelaksanaan P2K2 perlu lebih variatif agar peserta P2K2 lebih tertarik untuk menyimak materi dan mempraktikkan pengetahuan serta keterampilan yang telah mereka dapatkan dalam P2K2.

Kata Kunci: strategi komunikasi, pendamping sosial, P2K2

ABSTRACK

Poverty is a social problem that continues to grow in various parts of the world, including in Indonesia. The Family Hope Program (PKH) is one of the poverty alleviation programs which is considered to have succeeded in reducing the poverty rate. In the PKH business process there are Family Capacity Building Meeting (P2K2) activities. The success of P2K2 is influenced, in part, by the communication strategies of the social assistants. This research aims to examine the communication strategies of PKH social assistants in P2K2. The research design used in this research is a qualitative approach, descriptive method and case study research type. Informants are determined based on a purposive strategy. Data collection techniques were carried out through non-participatory observation, in-depth interviews, FGD and documentation studies. The data analysis technique will be carried out through three main stages, namely the data reduction stage, the data display stage, and the conclusion and verification stage. The research results show that the communication strategy for the Social Assistance for the Family Hope Program in P2K2 in Sukasari District, Sumedang Regency is carried out through five main aspects consisting of the communicator, the message conveyed, the channel used, the communicant, and the expected influence (effect). Suggestions that can be given are that communicators in implementing P2K2 can be added by inviting relevant experts or practitioners to provide material at

P2K2 meetings. Apart from that, the media used in implementing P2K2 needs to be more varied so that P2K2 participants are more interested in listening to the material and practicing the knowledge and skills they have gained in P2K2.

Key word: *communication strategy, social companion, P2K2*

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah sosial yang terus berkembang di berbagai belahan dunia. Berdasarkan data dari Bank Dunia, angka kemiskinan secara global telah mengalami penurunan selama empat dekade terakhir. Pada tahun 2019, rasio penduduk miskin ekstrem dunia yaitu sebesar 8,4% dari total populasi dunia. Angka ini turun 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pandemi COVID-19 kembali mendorong naiknya angka kemiskinan global menjadi 9,5% dari total penduduk dunia. Pada tahun 2022, diperkirakan penduduk miskin dunia telah bertambah sebesar 119.000.000 sampai 124.000.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pandemi COVID-19 terjadi, angka kemiskinan global telah merangkak naik dua kali lebih besar daripada penurunan yang terjadi sebelum pandemi melanda (Purwanti, 2022). Jika hal ini terus terjadi, maka target untuk menghapus kemiskinan secara global pada tahun 2030 akan terancam gagal.

Sementara itu, di Indonesia sendiri berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia sepanjang bulan Maret 2020 sampai Maret 2021 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan yaitu sebanyak 26,42 juta jiwa menjadi 27,54 juta jiwa (9,78% menjadi 10,14%) (Risnita & Marna, 2021). Selanjutnya, BPS juga melaporkan bahwa jumlah penduduk miskin pada September 2022, mencapai sebesar 26,36 juta orang, menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021 (Alaydrus, 2023).

Penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak terlepas dari berbagai program pengentasan kemiskinan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Salah satu program pengentasan kemiskinan dari pemerintah pusat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang dikeluarkan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia. Kebijakan Program Keluarga Harapan merupakan salah satu usaha penanggulangan kemiskinan di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang

Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Selanjutnya didukung oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan yang dimaksud dengan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH diimplementasikan diseluruh provinsi di Indonesia tanpa terkecuali. Program ini diklaim oleh Kemensos RI dan pemerintah daerah sebagai salah satu program yang telah berhasil mendorong penurunan angka kemiskinan di Indonesia (Pratama & Chandra, 2022; Ulya, 2023). Salah satu keberhasilan PKH dalam penanggulangan kemiskinan yaitu karena program ini dianggap mampu menyentuh akar rumput permasalahan kemiskinan di tingkat paling rendah yaitu keluarga. (Pratama & Chandra, 2022). Program ini juga merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar (Sitompul, dkk, 2019).

Bantuan sosial PKH diberikan kepada para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berupa uang yang diberikan dalam 4 tahap pencairan setiap tahunnya. Dalam implementasinya, setiap KPM tergabung dalam Kelompok Penerima Manfaat yang didampingi oleh seorang pendamping sosial PKH. Dalam proses bisnis PKH terdapat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan

perilaku pada KPM PKH. P2K2 wajib dilakukan oleh pendamping sosial PKH kepada seluruh kelompok penerima manfaat dampingannya. Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga, sehingga mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku (PKH Jepara, 2021).

Sebagai sebuah proses belajar, penyampaian materi P2K2 dilakukan melalui komunikasi secara verbal oleh pendamping sosial kepada kelompok penerima manfaat. Efektivitas P2K2 ini salah satunya dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH. Cangara (2009:61) menyatakan bahwa strategi komunikasi, adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi ini penting agar pendamping sosial bisa masuk ke dalam tatanan masyarakat yang biasanya terdapat di Desa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh masyarakat umum seringkali menjadi pilihan utama (Dyatmika, 2021).

Salah satu wilayah yang menjadi lokasi implementasi PKH yaitu Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Implementasi PKH di kecamatan ini sudah dimulai sejak tahun 2007 dan terus berjalan hingga saat ini. Implementasi PKH di Kecamatan Sukasari dilaksanakan secara langsung oleh pendamping sosial PKH yang berjumlah 4 orang. Keempat orang pendamping sosial ini mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di 7 desa yaitu Desa Desa Sukarapih, Desa Sukasari, Desa Genteng, Desa Nagerang, Desa Banyuresmi, Desa Sindangsari, dan Desa Mekarsari. Dalam implementasi PKH di Kecamatan Sukasari, keempat pendamping sosial ini melaksanakan seluruh proses bisnis PKH termasuk kegiatan P2K2. Dalam pelaksanaan kegiatan P2K2, keempat pendamping sosial ini memiliki strategi komunikasi masing-masing yang tentu akan berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan P2K2 yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji strategi

komunikasi pendamping sosial Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Penelitian mengenai strategi komunikasi dalam implementasi PKH pada dasarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh para pendamping sosial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program (Nihayah & Inayah, 2022; Masannang, dkk, 2023) Strategi komunikasi yang dilakukan meliputi komunikasi informatif, komunikasi persuasif, dan komunikasi koersif (Nihayah & Inayah, 2022). Dalam penerapan strategi komunikasi terdapat lima aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang diharapkan (Nihayah & Inayah, 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa strategi komunikasi pendamping sosial PKH juga dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dalam pertemuan kelompok, dan menggunakan media seperti alat bantu presentasi serta whatsapp group (Masannang, dkk, 2023). Berbagai penelitian terdahulu ini memberikan gambaran dan pengetahuan kepada tim peneliti dalam melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi pendamping sosial Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi pendamping sosial Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pendekatan kualitatif, metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Informan ditentukan berdasarkan strategi *purposive*. Informan yaitu para pendamping PKH Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang yang berjumlah 4 orang. Para informan ini dipilih karena mereka merupakan pihak yang paling mengetahui dan mengimplementasikan secara langsung strategi komunikasi yang dilakukan dalam P2K2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, FGD dan studi dokumentasi.

Sementara itu, teknik analisis data akan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu

tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian dipilih yaitu karena menurut tim peneliti, lokasi ini memiliki karakteristik penerima manfaat PKH yang unik yaitu masyarakat pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Salah satu wilayah yang menjadi lokasi implementasi PKH (Program Keluarga Harapan) yaitu Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Implementasi PKH di kecamatan

ini sudah dimulai sejak tahun 2007 dan terus berjalan hingga saat ini. Implementasi PKH di kecamatan ini dilaksanakan di seluruh desa yang ada di Kecamatan Sukasari yang berjumlah 7 desa yaitu Desa Sukarapih, Desa Sukasari, Desa Genteng, Desa Naggerang, Desa Banyuresmi, Desa Sindangsari, dan Desa Mekarsari. Jumlah penerima manfaat PKH di Kecamatan Sukasari hingga bulan Agustus 2023 yaitu sebanyak 1.560 KPM. KPM tersebut terbagi kedalam 51 Kelompok KPM yang tersebar di 7 desa dan didampingi secara langsung oleh 4 orang pendamping sosial PKH. Tabel 1 berikut ini menunjukkan data penerima manfaat PKH Kecamatan Sukasari.

Tabel 1
Penerima Manfaat PKH Kecamatan Sukasari

Pendamping	Nama Desa	Jumlah KPM /Desa	Jumlah KPM /Pendamping	Jumlah Kelompok PM / Pendamping
1	Sukasari	264	455	15
	Sukarapih	191		
2	Genteng	303	303	6
3	Mekarsari	238	414	14
	Nanggerang	176		
4	Sindangsari	266	388	16
	Banyuresmi	122		
Total		1560	1560	51

Sumber: PKH Kecamatan Sukasari, 2023.

Keempat pendamping sosial PKH di Kecamatan Sukasari seluruhnya memiliki tingkat pendidikan S-1. Bidang pendidikan dari keempat pendamping sosial PKH ini cukup beragam yaitu mulai dari Sastra Indonesia, Ekonomi, Kesehatan Masyarakat, dan Tasawuf Psikoterapi. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda namun keempat pendamping sosial ini pada dasarnya telah memiliki kesamaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan seluruh proses bisnis PKH. Hal ini karena setiap pendamping sosial tersebut telah mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai pendamping PKH. Misalnya, Bimbingan Teknis Pendamping dan Operator PKH, Diklat P2K2, serta Diklat Pencegahan dan Penanganan Stunting. Selain itu, seluruh pendamping sosial

ini juga telah tersertifikasi sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) oleh Lembaga Sertifikasi Pekerja Sosial dibawah Pusat Pengembangan Profesi Pekerja Sosial dan Penyuluh Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang dalam P2K2

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Materi yang disampaikan dalam P2K2 terdiri dari lima modul utama yaitu pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial. Sebagai sebuah proses belajar, penyampaian materi P2K2 dilakukan

melalui komunikasi secara verbal oleh pendamping sosial kepada kelompok penerima manfaat. Keberhasilan P2K2 ini salah satunya dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH.

Strategi komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang dilakukan melalui lima aspek utama menurut Cangara (2009:61) yang terdiri dari dari komunikator, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan, komunikan, dan pengaruh (efek) yang diharapkan. Berikut ini merupakan penjelasan dari kelima aspek strategi komunikasi tersebut.

Komunikator

Dalam pelaksanaan P2K2 yang menjadi komunikator utama yaitu pendamping sosial PKH yang telah disiapkan kompetensinya berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk pelaksanaan P2K2 melalui Diklat P2K2 yang telah mereka ikuti sebelumnya. Sebelum melaksanakan kegiatan P2K2 setiap pendamping sosial wajib mengikuti dan harus dinyatakan lulus dalam Diklat P2K2 tersebut. Di PKH Kecamatan Sukasari sendiri keempat pendamping sosial telah dinyatakan lulus dalam Diklat P2K2 tersebut, sehingga keempat pendamping sosial tersebut telah dianggap berkompoten dalam melaksanakan kegiatan P2K2 di wilayah dampungannya masing-masing.

Pada beberapa kesempatan, dalam pelaksanaan P2K2 pendamping sosial juga seringkali mengajak berbagai stakeholder terkait untuk ikut menyampaikan materi sesuai dengan tugas dan keahliannya. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan P2K2 komunikator tidak hanya pendamping sosial saja namun juga terdapat pihak lain yang menjadi komunikator tersebut. Misalnya, pada materi tentang kesehatan dan gizi pendamping sosial sering melibatkan kader posyandu, bidan desa, dan tenaga kesehatan yang berasal dari puskesmas setempat untuk menyampaikan materi. Selanjutnya, pada materi mengenai perlindungan anak, pendamping sosial sering mengajak Babinsa dan Bhabinkamtibmas setempat untuk menyampaikan materi mengenai aspek hukum yang berkaitan dengan perlindungan anak. Terakhir, pendamping sosial juga sering melibatkan serta

menghadirkan aparat pemerintahan desa setempat seperti Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Dusun, Ketua RW, dan Ketua RT untuk hadir dalam P2K2 untuk memberikan kesempatan kepada aparat pemerintah desa tersebut untuk menyampaikan berbagai program pemerintah yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dalam pertemuan P2K2 tersebut.

Dalam setiap kegiatan P2K2, pada dasarnya KPM sebagai peserta P2K2 tidak hanya berkedudukan sebagai audien saja, namun KPM juga memiliki kedudukan sebagai komunikan yang seringkali berbagi cerita mengenai pengalaman mereka masing-masing yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Pada setiap sesi P2K2 seringkali terjadi diskusi antara pendamping sosial dengan KPM, dan diskusi antar peserta. Hal ini tentu menjadi poin positif yang mendorong KPM untuk selalu aktif dalam setiap sesi P2K2, serta mendorong terjadinya pertukaran informasi antar peserta. Selain itu, kondisi ini juga mendorong peserta P2K2 tidak merasa digurui oleh pendamping sosial. Hampir di semua kelompok terdapat KPM yang usianya berada jauh diatas pendamping, dimana mereka ini memiliki pengalaman hidup lebih banyak. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa peserta P2K2 merupakan manusia dewasa yang kaya akan pengalaman hidup yang dapat dibagikan sebagai bahan pembelajaran bagi para peserta lainnya atau bahkan bagi pendamping sosial sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka komunikasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan P2K2 merupakan komunikasi dua arah antara pendamping sosial dengan KPM.

Pesan yang disampaikan

Pesan yang disampaikan dalam setiap pertemuan P2K2 yaitu berupa pesan inti dan pesan tambahan. Pesan ini dalam pertemuan P2K2 yaitu berupa materi P2K2 yang terdiri dari pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, pesan inti dalam P2K2 juga didapatkan dari pengalaman hidup para peserta P2K2 yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Pesan berupa pengalaman hidup peserta ini disampaikan pada saat mereka para peserta bertanya atau pun pada sesi sharing dan diskusi.

Sementara itu, pesan tambahan dalam pertemuan P2K2 yaitu misalnya program terkait yang berasal dari berbagai lembaga/instansi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Misalnya pesan mengenai aspek hukum dalam perlindungan anak yang disampaikan oleh Babinsa dan Bhabinkamtibmas pada materi tentang perlindungan anak. Pesan mengenai program penanganan stunting yang disampaikan oleh kader posyandu, bidan desa, dan tenaga kesehatan yang berasal dari puskesmas dalam materi kesehatan dan gizi. Serta pesan mengenai program pemerintah seperti BPJS, Imunisasi, Keluarga Berencana, dan program bantuan sosial lain yang disampaikan oleh pemerintah desa dan stakeholder terkait lainnya dalam materi mengenai kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan P2K2 pada dasarnya pesan yang disampaikan tidak hanya pesan inti yang ada didalam setiap modul P2K2, namun juga terdapat pesan-pesan lain sebagai suplemen dari pesan inti tersebut yang berasal dari stakeholder terkait. Pada beberapa kesempatan, pesan yang disampaikan dalam P2K2 juga dapat berupa informasi mengenai sistem kebijakan pelaksanaan PKH seperti sistem pencairan, perubahan besaran nominal bantuan, proses pemutakhiran data, hingga penyelesaian berbagai kasus yang terjadi pada KPM seperti bantuan tidak cair, anak putus sekolah, dsb.

Saluran yang digunakan

Saluran yang digunakan dalam proses penyampaian pesan yaitu dilakukan dengan mengadakan pertemuan khusus P2K2 di setiap kelompok penerima manfaat. Kegiatan P2K2 telah dijadwal sedemikian rupa oleh para pendamping sosial PKH setiap bulannya. Setiap kelompok penerima manfaat minimal akan mendapatkan satu kali sesi P2K2 setiap bulan dengan materi yang berbeda. Dalam penyampaian materi dan pesan dalam kegiatan P2K2, setiap pendamping sosial menyampaikan materi secara verbal serta menggunakan alat bantu berupa video, pamflet, papan *flip chart* yang berisi materi P2K2, modul P2K2, serta buku pintar yang dipegang oleh setiap KPM.

Komunikasikan

Komunikasikan dalam P2K2 yaitu seluruh penerima manfaat PKH di Kecamatan Sukasari tanpa terkecuali. Setiap KPM wajib mengikuti setiap sesi P2K2 yang telah dijadwalkan oleh pendamping sosial masing-masing. Setiap pertemuan P2K2 akan dikontrol melalui daftar hadir. Daftar hadir P2K2 ini menjadi salah satu aspek penilaian terhadap komitmen KPM serta sebagai aspek penilaian terhadap kinerja pendamping sosial. Selain KPM, komunikasikan dalam P2K2 juga terdapat beberapa pihak lain yang juga menjadi sasaran yaitu masyarakat sekitar yang bukan penerima manfaat PKH namun ingin mengikuti P2K2, serta berbagai stakeholder terkait lainnya seperti aparat pemerintah desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan kader kesehatan setempat. Dalam setiap kegiatan P2K2, setiap pendamping sosial juga pada dasarnya menjadi komunikasikan yang mendapatkan pesan dari berbagai pihak. Hal ini karena dalam kegiatan P2K2 di Kecamatan Sukasari, bentuk komunikasi yang dibangun yaitu berupa komunikasi dua arah, dimana setiap peserta dalam kegiatan P2K2 tersebut dapat berkedudukan sebagai komunikasikan sekaligus sebagai komunikator.

Efek yang diharapkan

Efek yang diharapkan dari dilaksanakannya kegiatan P2K2 yaitu meningkatnya kompetensi para KPM yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman KPM PKH mengenai berbagai materi P2K2 yang meliputi pengasuhan dan pendidikan anak yang baik dan benar, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, peningkatan kesehatan dan gizi keluarga, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial. Setelah kegiatan P2K2 ini dilaksanakan, para KPM diharapkan dapat mempraktikkan berbagai kompetensi yang telah mereka dapatkan di keluarganya masing-masing. Hal ini diharapkan dapat mendorong adanya percepatan perubahan perilaku pada KPM PKH menuju sebuah keluarga harmonis yang dapat mendorong mereka keluar dari garis kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian “Strategi komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan

Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang” ini yaitu sebagai berikut:

1. Komunikator utama dalam pelaksanaan P2K2 yaitu pendamping sosial PKH. Selain itu juga terdapat komunikator tambahan yang berasal dari stakeholder terkait seperti kader posyandu, bidan desa, dan tenaga kesehatan yang berasal dari puskesmas setempat, Babinsa dan Bhabinkamtibmas, serta aparat pemerintahan desa setempat. Dalam P2K2 yang dilakukan di PKH Kecamatan Sukasari KPM sebagai peserta P2K2 tidak hanya berkedudukan sebagai audien saja, namun KPM juga memiliki kedudukan sebagai komunikan.
2. Pesan yang disampaikan dalam setiap pertemuan P2K2 yaitu berupa pesan inti dan pesan tambahan. Pesan ini dalam pertemuan P2K2 yaitu berupa materi P2K2 yang terdiri dari pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, pesan inti dalam P2K2 juga didapatkan dari pengalaman hidup para peserta P2K2 yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Sementara itu, pesan tambahan dalam pertemuan P2K2 yaitu misalnya program terkait yang berasal dari berbagai lembaga/instansi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan serta informasi mengenai sistem kebijakan pelaksanaan PKH yang disampaikan oleh pendamping sosial.
3. Saluran yang digunakan dalam proses penyampaian pesan yaitu dilakukan dengan mengadakan pertemuan khusus P2K2 di setiap kelompok penerima manfaat. Setiap pendamping sosial menyampaikan materi secara verbal serta menggunakan alat bantu berupa video, pamflet, papan flip chart yang berisi materi P2K2, modul P2K2, serta buku pintar yang dipegang oleh setiap KPM.
4. Komunikan dalam P2K2 yaitu seluruh penerima manfaat PKH di Kecamatan

Sukasari tanpa terkecuali. Selain KPM, komunikan dalam P2K2 juga terdapat beberapa pihak lain yang juga menjadi sasaran yaitu masyarakat sekitar yang bukan penerima manfaat PKH namun ingin mengikuti P2K2, serta berbagai stakeholder terkait lainnya seperti aparat pemerintah desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan kader kesehatan setempat. Dalam setiap kegiatan P2K2, setiap pendamping sosial juga pada dasarnya menjadi komunikan yang mendapatkan pesan dari berbagai pihak.

5. Efek yang diharapkan dari dilaksanakannya kegiatan P2K2 yaitu meningkatnya kompetensi para KPM yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman KPM PKH mengenai berbagai materi P2K2. Setelah kegiatan P2K2 ini dilaksanakan, para KPM diharapkan dapat mempraktikkan berbagai kompetensi yang telah mereka dapatkan di keluarganya masing-masing. Hal ini diharapkan dapat mendorong adanya percepatan perubahan perilaku pada KPM PKH menuju sebuah keluarga harmonis yang dapat mendorong mereka keluar dari garis kemiskinan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka tim peneliti memiliki beberapa saran untuk “Strategi komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang” ini yaitu sebagai berikut:

1. Komunikator dalam pelaksanaan P2K2 dapat ditambah dengan mengajak para ahli atau praktisi terkait untuk memberikan materi dalam pertemuan P2K2. Misalnya dengan melibatkan akademisi yang memiliki kompetensi dalam bidang materi P2K2. Selain itu, pendamping sosial juga dapat bekerjasama dengan organisasi-organisasi sosial yang memiliki fokus dalam bidang-bidang materi P2K2. Pada materi pengasuhan dan pendidikan anak dapat bekerjasama

dengan Save the Children, dan SOS Children's Villages Indonesia. Pada materi pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha dapat bekerjasama dengan praktisi bisnis dan UMKM setempat. Pada materi tentang kesehatan dan gizi dapat bekerjasama dengan BKKBN dan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia). Pada materi perlindungan anak dapat bekerjasama dengan Yayasan Anak Indonesia, Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa). Organisasi-organisasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat pula memanfaatkan peluang kerjasama dengan organisasi lokal terkait di Kabupaten Sumedang.

- Media yang digunakan dalam pelaksanaan P2K2 perlu lebih variatif agar peserta P2K2 lebih tertarik untuk menyimak materi dan mempraktikkan pengetahuan serta keterampilan yang telah mereka dapatkan dalam P2K2. Media tersebut misalnya video youtube yang dapat diakses secara langsung oleh KPM, atau kartu kontrol sebagai pegangan KPM untuk monitoring dan evaluasi mandiri terhadap praktik pelaksanaan materi P2K2 di rumah masing-masing. Video yang disampaikan dalam setiap P2K2 dapat dibagikan melalui whatsapp grup KPM agar video tersebut dapat ditonton kapan saja dan dimana saja oleh KPM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanti, Agustina. (2022, 27 Oktober). Tantangan Berat Pengentasan Kemiskinan Dunia. Retrived from <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/10/27/tantangan-berat-pengentasan-kemiskinan-dunia>
- Ginting, Ari Mulainta. (2021). Kemiskinan di Indonesia Pada Saat Pandemi COVID-19. *Kajian*, 26(1), 35-39. DOI: 10.22212/kajian.v26i1.3908
- Setyadi, Sugeng., Indriyani, Lili. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Risiko Kemiskinan Di Indonesia. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 1–14.
- <http://www.oseanografi.lipi.go.id/shownews/202>.
- Risnita, Dina., Marna, Jean Elikal. (2021). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin di Nagari Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Intifaq*, 1(1), 52-63. DOI: 10.31958/al-ittifaq.v1i2.5843
- Alaydrus, Hadijah. (2023, 24 Januari). Rapor 'Merah' Angka Kemiskinan Presiden Jokowi. Retrived from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230124074344-4-407684/rapor-merah-angka-kemiskinan-presiden-jokowi>
- Ulya, Alif Mufida. (2023, 9 Mei). On The Track, Kemensos Beri Dukungan Nyata Capai Target Nol Persen Kemiskinan Ekstrem 2024. Retrived from <https://kemensos.go.id/on-the-track-kemensos-beri-dukungan-nyata-capai-target-nol-persen-kemiskinan-ekstrem-2024>
- Pratama, F. F., Chandra, D. (2022). Dampak Strategis Upaya Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Program PKH di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1). DOI: 10.23887/jiis.v8i1.41238
- Sitompul, Azhar., Rizal, Fahrul., Hamdan, Ahmad. (2019). Pola Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *At-Balagh*, 3(1), 1-18. DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/ab.jki.v3i1.5745>
- PKH Jepar. (2021, 31 Maret). Memahami PK& P2K2 Dalam PKH. Retrived from <https://www.pkhjepar.com/memahami-pk-p2k2-dalam-pkh/>
- Cangara, Hafied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Nihayah, Ulin., Inayah, Roudhotul. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat. *Jurnal*

Share: Social Work Journal	Volume: 13	Nomor: 2	Halaman: 187 - 193	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.45814/share.v13i2.49895
----------------------------	------------	----------	--------------------	---

Pemberdayaan Masyarakat, 10(2), 134-149. DOI: 10.37064/jpm.v10i2.12875

Masannang, U. H. D., Akbar, M., & Farid, M. (2023). Strategi Komunikasi Pendamping dalam Implementasi Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Dikecamatan Minasate'ne Pangkep. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7159-7165. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2671>

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial.

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan